

JURNAL TUGAS AKHIR
PENCIPTAAN PROGRAM TELEVISI
DOKUMENTER POTRET ASOSIASI PILOT *DRONE* INDONESIA
DENGAN JUDUL “MANUVER”

SKRIPSI KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh:

Galuh Kartika Rini

NIM: 1010460032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2016

**JURNAL TUGAS AKHIR
PENCIPTAAN PROGRAM TELEVISI
DOKUMENTER POTRET ASOSIASI PILOT *DRONE* INDONESIA
DENGAN JUDUL “MANUVER”**

**SKRIPSI KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film**



Disusun oleh:

Galuh Kartika Rini

NIM: 1010460032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

Karya Tugas Akhir Penciptaan Program Televisi Dokumenter Potret Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia Dengan Judul “Manuver”, merupakan sebuah karya program televisi format dokumenter. Program dokumenter adalah sebuah program yang memaparkan fakta kehidupan manusia yang bernilai esensial dan eksistensial. Kejujuran adalah bagian yang menjadi tantangan bagi sutradara atau kreatornya dalam pembuatan program dokumenter, meskipun tidak lepas dari subjektifitasnya.

Program Televisi Dokumenter Potret Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia Dengan Judul “Manuver” ini memaparkan kegiatan dan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia yang berada di Jakarta. Satu-satunya asosiasi yang menaungi para pilot *drone* yang ada di Indonesia dan menerbitkan sertifikasi kompetensi.

Objek penciptaan karya ini adalah potret Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia dengan subjek pengurus dan anggota yang dikemas dengan *genre* potret. Karya ini menggunakan struktur penuturan tematis yang memaparkan penceritaannya melalui satu tema di setiap segmennya. Struktur penuturan tematis dipilih menjadi struktur penceritaan dengan pertimbangan bahwa melalui struktur tersebut karya dokumenter “Manuver” informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton karena begitu banyak perihal yang berkaitan dengan *drone* yang perlu untuk diketahui.

Kata Kunci: Dokumenter, Potret, *Drone*

A. Latar Belakang Penciptaan

Drone merupakan nama lain dari UAV (*Unmanned Aerial Vehicle*) yakni benda terbang yang dikendalikan secara jarak jauh menggunakan *radio control (RC)*, sedangkan dalam Kamus Lengkap *drone* memiliki pengertian (bee) lebah jantan, pemalas, dengungan (<http://kamuslengkap.com/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/drone> diakses pada 13 Juli 2016 Pukul 21:29). Di Indonesia *drone* berguna untuk pemetaan wilayah untuk pembangunan, misalnya saja untuk pemetaan pembangunan jalan bebas hambatan atau pembangunan kawasan pemukiman, dengan adanya *drone* lebih menekan biaya pemetaan daripada menggunakan *helicopter*. Di sub sektor industri kreatif periklanan, video, film, fotografi, dan televisi sedang marak dengan penggunaan *drone*. Beberapa stasiun televisi sudah menggunakan *drone*, contohnya stasiun televisi Kompas Tv, Metro Tv, Trans Tv, Net Tv dan Trans 7 yang sering menggunakan *drone* untuk jurnalistik dan beberapa program acara. Pada ranah jurnalistik *drone* sering digunakan misalnya saja pada saat arus mudik dan arus balik lebaran, dengan adanya *drone* dapat memberikan gambaran tentang kepadatan arus lalu lintas, sedangkan untuk program acara *drone* sering digunakan dalam program acara laporan perjalanan untuk menunjukkan suatu lokasi yang akan dikunjungi, sehingga penonton dapat melihat keindahan lokasi yang ditawarkan.

Di Indonesia komunitas-komunitas para pengguna *drone* bermunculan, diantaranya Komunitas DJI Phantom Indonesia, *Aerial* Indonesia dan Komunitas *Drone* Indonesia. Komunitas-komunitas tersebut berdiri dan aktif di Kota Jakarta, di susul di beberapa kota besar lainnya di Indonesia. Beberapa orang dari komunitas-komunitas tersebut kemudian membentuk Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia. Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia merupakan organisasi berbadan hukum yang resmi berdiri pada tanggal 12 Februari 2015. Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia (APDI) menaungi para pengguna *drone* di Indonesia. Visi APDI itu sendiri mewujudkan dunia penerbangan *drone* yang aman, bertanggung jawab, dan bermartabat. Aman yang tertera dalam visi APDI yaitu mitigasi kegagalan dan kecelakaan terbang, bertanggung jawab artinya pilot *drone* paham dan siap

menjalani konsekuensi menerbangkan *drone*, bermartabat yaitu mengedepankan perlindungan terhadap *privasi* dan tunduk pada etika profesi. Asosiasi Pilot Drone Indonesia juga memiliki kode etik sehingga para anggotanya terikat dengan kode etik tersebut (www.terbangterus.com diakses pada 12 Agustus 2015 Pukul 14:02 WIB).

Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia baru berumur satu tahun tetapi Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia telah memiliki struktur keorganisasian yang jelas, memiliki agenda rapat, memiliki kegiatan yang dapat merangkul para anggotanya. Di Indonesia sendiri sampai saat ini hanya Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia yang mengeluarkan sertifikasi kompetensi bagi para anggotanya. Sertifikasi kompetensi ini dirasa sangat perlu untuk melihat kecakapan penggunaan *drone* dari seorang pilot. Kegiatan sertifikasi ini juga di maksudkan agar para pilot memahami bahwa kebebasan pilot untuk menerbangkan *drone* sangat berkaitan dengan kepentingan publik secara umum. Keuntungan para pilot yang memiliki sertifikat kompetensi dari Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia ini pilot jadi menguasai kemampuan dan pengetahuan yang mendasar tentang *drone*, pilot akan lebih siap dengan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan pilot mempunyai nilai tawar yang lebih ketika mendapatkan job dari klien yang ingin menggunakan jasanya.

Penggambaran kegiatan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia dan memberikan masukan terhadap Pemerintah terkait peraturan penerbangan *drone* di Indonesia, menarik untuk di kemas kedalam bentuk dokumenter. “Manuver” itu sendiri yang berarti gerakan yang tangkas dan cepat dari pasukan (kapal dan sebagainya) dalam perang, arti yang kedua latihan perang-perangan oleh militer merupakan pengertian dari Manuver Militer (<http://kbbi.web.id/manuver>). Manuver lekat hubungannya dengan pesawat tempur, karena *drone* juga menggunakan istilah-istilah dalam dunia penerbangan judul “Manuver” dirasa cocok untuk program dokumenter ini. Menggambarkan pergerakan-pergerakan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia untuk merangkul para pilot *drone* yang ada di Indonesia.

B. Ide Penciptaan Karya

Drone bukan mainan yang dapat dimainkan di mana saja dan kapan saja, *drone* bisa mengancam keselamatan bagi orang lain. Atas keprihatinan tersebut muncul ide membuat *potret* Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia, kemudian melakukan riset awal dengan membaca artikel tentang *drone* di internet sampai dengan wawancara. Bermula dari riset inilah mendapatkan informasi kalau Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia merupakan asosiasi yang mengeluarkan sertifikasi kompetensi bagi para pilot *drone* yang resmi menjadi anggotanya. Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia asosiasi yang rapi, rapi dalam struktur organisasi, dalam kegiatan, dan mereka merangkul para anggotanya di seluruh Indonesia. Sebuah asosiasi yang bukan hanya kumpul-kumpul saja, tetapi Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia memiliki program kerja yang jelas, dan selalu dibagikan kepada anggotanya. Pada pilot *drone* anggota Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia yang sudah lolos sertifikasi kompetensi diharap mampu mengimbangi regulasi yang dikeluarkan Pemerintah. Regulasi Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 90 Tahun 2015 Tentang pengendalian pengoperasian pesawat udara tanpa awak diruang udara yang dilayani di Indonesia. Permenhub ini perlu disosialisasikan kepada para pengguna *drone*, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh sehingga penggunaan *drone* itu sendiri tidak akan merugikan orang lain. Pada kenyataannya permenhub ini belum siap, dan beberapa pasal perlu untuk di kaji ulang sehingga tidak memberatkan para pilot *drone*.

Adanya Permenhub yang mengatur tentang pengendalian pengoperasian pesawat tanpa awak diruang udara yang dilayani di Indonesia ini Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia memberikan masukan kepada Pemerintah khususnya Kementerian Perhubungan. Masukan yang diberikan oleh Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan Pemerintah untuk mengkaji ulang Permenhub tentang pengendalian pesawat tanpa awak. Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia juga telah memberikan sosialisasi tentang Permenhub terhadap para anggotanya, sehingga permenhub dapat diterima dan dipahami oleh para pilot.

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memperkenalkan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia kepada masyarakat.
- b. Menciptakan tayangan alternatif yang informatif dan menghibur bagi masyarakat khususnya para pilot *drone*.
- c. Memberikan informasi kepada penonton tentang Peraturan Kementerian Perhubungan tentang penggunaan *drone*.

2. Manfaat

- a. Menambah kajian tentang produksi program dokumenter.
- b. Dapat memperkenalkan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia yang mengeluarkan sertifikat kompetensi bagi para anggotanya.
- c. Menambah informasi baru, mengenai Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia dan Peraturan Menteri Perhubungan.

D. Tinjauan Karya

1. *i Bike*

Film *iBike* merupakan film dokumenter bergenre potret yang menceritakan tentang komunitas sepeda *fixie* di Montreal. Film ini dirilis pada akhir Desember tahun 2013 diproduksi oleh Ombres et Lumières disutradarai oleh Martin Amiot dan Philippe Bellemare. Film *iBike* ini menjadi referensi untuk pembuatan dokumenter “Manuver”. Persamaan pada program ini adalah sama-sama berbentuk potret, yang mengangkat sekelompok orang atau komunitas. Dokumenter “Manuver” akan menanggapi peraturan Menteri Perhubungan tentang pengendalian pesawat tanpa awak di Indonesia, serta menceritakan mengenai aktifitas dan sertifikasi kompetensi Asosiasi Pilot Drone Indonesia. Pengambilan *shot* pada saat wawancara dengan narasumber dapat dijadikan referensi pada dokumenter “Manuver”. Perbedaan pada dokumenter “Manuver” yakni menggunakan *drone* pada saat pengambilan *establish shot*, sedangkan *iBike* tidak menggunakan *drone* untuk *establish shot*.

2. *Breakout NET TV*

Breakout adalah program acara musik di NET TV yang menghadirkan kumpulan video klip musik dari Indonesia dan Mancanegara. Program

Breakout ditayangkan setiap Senin – Minggu pukul 04.00 WIB dan Senin – Jumat pukul 14.30 WIB. Program acara ini dibawakan oleh Sheryl Sheinafia dan Boy Wiliam. Persamaan antara program *Breakout* dengan ‘Manuver’ adalah sama-sama menggunakan teknik *split screen* dalam pengemasan format program agar terlihat lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan dalam bentuk visual. Teknik *split screen* akan memiliki peran karena penggunaan teknik *split screen* selain sebagai pemberi unsur estetis juga berperan dalam menyampaikan beberapa pesan kedalam sebuah *frame*.

3. *My Trip My Adventure Trans TV*

My Trip My Adventure merupakan program dokumenter laporan perjalanan yang diproduksi oleh Trans TV. *My Trip My Adventure* tayang setiap hari Jumat pukul 10:00 WIB, Sabtu dan Minggu pukul 08:30 WIB. Program laporan perjalanan ini mengangkat pariwisata yang ada di Indonesia, baik tempat pariwisata yang sudah umum dan yang belum diketahui oleh banyak orang. Acara ini di pandu oleh dua orang *host*, sedangkan pada episode-episode tertentu dipandu lebih dari dua orang *host*. Pada program *My Trip My Adventure Trans TV* ini sering menggunakan *drone* untuk pengambilan gambar, yang dapat menunjukkan secara lebih luas lokasi yang akan diulas. Ini menjadi salah satu referensi dokumenter “Manuver” untuk pengambilan gambar dengan *drone* hanya digunakan untuk menunjukkan lokasi secara lebih luas. Pengambilan gambar dengan *drone* tidak akan mendominasi dalam dokumenter “Manuver”, karena pembahasannya lebih kepada potret Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia.

E. Objek Penciptaan

1. Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia

a. Sejarah Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia

Ditengah maraknya *drone* di Indonesia komunitas penghobi *drone* mulai bermunculan, contohnya Komunitas *Aerial* Indonesia, DJI Phantom Indonesia , dan Komunitas *Drone* Indonesia. Perkembangan pengguna *drone* di Indonesia melatar belakangi lahirnya sebuah Asosiasi Pilot *Drone*

Indonesia pada tanggal 12 Februari 2015, yang merupakan satu-satunya komunitas berbadan hukum dan mengeluarkan sertifikasi pilot *drone* untuk pilot *drone professional* maupun yang hanya sekedar hobi. Visi Misi Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia

Visi Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia ingin menjadi wadah bagi para pilot *drone* amatir, semi profesional, dan profesional yang mewujudkan dunia penerbangan *drone* yang aman, bertanggung jawab, dan bermartabat. Aman yang di maksud dalam visi Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia adalah mitigasi potensi kegagalan dan kecelakaan terbang. Pilot *drone* harus bertanggung jawab, paham dan siap dalam konsekuensi menerbangkan *drone*. Bermartabat mengedepankan perlindungan terhadap privasi dan tunduk pada etika profesi.

Misi Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia ingin menyediakan sarana berupa *mentoring*, pelatihan, dan lembaga sertifikasi bagi anggota. Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia mempunyai *Community Social Responsibility*, seperti pada waktu bencana tanah longsor di Pangalengan beberapa anggota Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia melakukan pengambilan gambar untuk pemetaan. Misi Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia juga ingin menjadi mitra pemerintah dalam hal pemanfaatan *drone*.

b. Tujuan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia

Pendirian Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keikutsertaan warga negara Indonesia dalam berorganisasi, berserikat, dan berkumpul. Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia memiliki tujuan tertentu didalamnya, yakni:

- 1) Mendorong penerbangan *drone* yang aman, bertanggung jawab, dan bermartabat.
- 2) Mendukung pemanfaatan keunggulan teknologi *drone* bagi tujuan-tujuan sipil.
- 3) Mendukung program pemerintah dalam memanfaatkan kegunaan *drone* bagi kepentingan bangsa dan negara.
- 4) Melestarikan hak-hak terbang bagi para pilot *drone*.

- 5) Pengabdian bagi masyarakat, bangsa, dan negara.
- 6) Mendorong pengembangan pribadi para pilot *drone* terkait aspek keahlian, teknis, dan jejaring.

2. *Unmanned Aerial Vehicle (UAV)*

UAV dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu *fixed-wing* dan *rotary-wing*. *Fixed-wing* merupakan UAV yang bentuk sayapnya sudah tetap dan merupakan komponen gerak dari pesawat tersebut, untuk jenis *rotary-wing* merupakan UAV yang komponen geraknya berupa baling-baling yang berputar (rotor). UAV dengan jenis *multirotor* memiliki perbedaan dalam banyaknya penggunaan rotor, *bicopter* dengan 2 baling-baling, *tricopter* memiliki tiga baling-baling, *quadcopter/quadrotor* empat baling-baling, *hexacopter* enam baling-baling dan *octacopter* delapan baling-baling. Perkembangan UAV saat ini lebih banyak ke arah *multirotor*. salah satunya *quadcopter* pesawat yang memiliki empat rotor yang menggerakkan empat baling-baling.

Harus disadari dan diantisipasi kehadiran *drone* khususnya UAV juga membawa dampak negatif jika *drone* atau UAV digunakan oleh orang yang tidak bertanggungjawab, salah satunya yaitu permasalahan *privasi*. Apabila *drone* ini digunakan untuk mengabadikan hal yang bersifat pribadi maupun suatu aktifitas orang banyak tentu tidak menjadi masalah, tetapi jika *drone* sampai digunakan untuk mengetahui aktivitas seseorang tanpa ijin tentu akan menjadi masalah baru.

3. *Sertifikasi Asosiasi Pilot Drone Indonesia*

Sertifikasi terhadap suatu anggota asosiasi dikeluarkan oleh suatu badan hukum asosiasi profesi, begitu pula Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia yang berhak mengeluarkan sertifikasi terhadap anggotanya. Sehingga para anggota terikat pada kode etik dan peraturan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia. Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia juga mengeluarkan syarat-syarat sertifikasi, yakni:

- a. Dewasa, mampu bertanggung jawab secara hukum
- b. Tunduk pada aturan dan kode etik Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia
- c. Menandatangani pernyataan bahwa (1) peserta tunduk pada keputusan *final* para evaluator (2) Melepaskan hak atas gugatan terhadap apapun

proses, hasil dan keputusan *evaluator* (3) bertanggung jawab penuh atas kendali *drone* saat uji lapangan berlangsung.

- d. *Drone* harus memiliki sistem kendali terbang (*flight controller system* dengan *inertial measurement unit/MU*) dan memiliki kegunaan diluar dari kepentingan olahraga dan rekreasi semata.
- e. *Drone* yang berjenis *multirotor*.
- f. Membayar keanggotaan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia.
- g. Membayar sertifikasi sesuai kelas.
- h. Saat uji lapangan harus membawa *drone* dalam keadaan *all weight up* (muatan penuh lengkap)
- i. Penentuan *all up weight* tetap memperhitungkan beban kamera, namun saat uji lapangan *drone* dapat digunakan tanpa beban kamera.
- j. Peserta harus lulus kemampuan mengendalikan *drone* dalam berbagai *manuver* yang ditentukan panel *evaluator* dalam kondisi ATTI (hanya menggunakan berbagai sensor seperti *gyroscope*, *accelerometer*, dan *barometer*).
- k. Kendali *drone* secara resmi atau *fully autonomous* tidak diperkenankan. Larangan juga serupa dengan penggunaan GPS, sensor *magnetometer*, sensor optis, dan sonar kecuali jika *drone* tidak memiliki opsi untuk mematikan sensor tersebut.
- l. Untuk *drone* yang tidak memiliki opsi untuk mematikan fungsi sensor optis,GPS, sonar dan atau *magnetometer* maka diberlakukan ketentuan khusus.

Sertifikasi hanya berlaku selama 2 tahun, setelah 2 tahun harus membayar kembali biaya sertifikasi ulang untuk *re-test* modul-modul pemahaman dan uji lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk penyegaran pemahaman dan kemampuan sebagai perbandingan sertifikat.

4. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 90 Tahun 2015 Tentang Pengendalian Pengoprasian Pesawat Udara Tanpa Awak di Ruang Udara yang Dilayani Indonesia

Di bulan Mei 2015, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perhubungan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2015 tentang pengoperasian Pesawat Udara Tanpa Awak. Peraturan ini menjadi langkah awal bagi Indonesia untuk menata penggunaan *drone*. Ada tiga (tiga) kawasan yang dilarang untuk penerbangan *drone* yaitu Kawasan Udara Terlarang (*Prohibited Area*) adalah ruang udara tertentu diatas daratan dan atau perairan, dengan pembatasan yang bersifat permanen dan menyeluruh bagi semua pesawat udara, contohnya kawasan objek vital negara. Kawasan Udara Terbatas (*Retricted Area*) adalah ruang udara tertentu diatas daratan dan atau perairan, dengan pembatasan bersifat tidak tetap dan hanya dapat digunakan untuk operasi penerbangan negara dan pada waktu tidak digunakan (tidak aktif),kawasan ini dapat digunakan untuk penerbangan sipil. Contohnya kawasan pelatihan militer, Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP), kawasan tersebut merupakan hampir semua ruang udara milik negara Indonesia. Setiap pengoperasiannya ketinggian *drone* tidak boleh lebih dari 150 meter. Dalam kondisi khusus untuk kepentingan pemerintah seperti patroli batas wilayah negara, batas laut negara, pengamatan cuaca, pengamatan aktifitas hewan dan tumbuhan di Taman Nasional, survey dan pemetaan, sebuah sistem pesawat tanpa awak boleh dioperasikan di ketinggian lebih dari 500ft (150Meter) dengan izin yang diberikan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Udara. (Permenhub No.90 Tahun 2015 Tentang Pengendalian Pengoperasian Pesawat Udara Tanpa Awak di Ruang Udara yang Dilayani Indonesia)

Peraturan Kementerian Perhubungan menyangkut pengoperasian pesawat udara tanpa awak sudah sangat jelas dan rinci. Tinggal pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengaplikasian di lapangan. Kelalaian atau penyimpangan terhadap pelaksanaan ketentuan sebagaimana di maksud dalam peraturan akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

F. Analisis Objek

Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia menerangkan bahwa sertifikasi yang mereka keluarkan tidak sama dengan lisensi. Negara bisa menerapkan sertifikasi sebagai prasarat untuk mengeluarkan lisensi. Kewenangan Asosiasi Pilot *Drone*

Indonesia telah diatur dalam anggaran dasar yang telah didaftarkan pada Kementerian Hukum dan HAM. Sebagai organisasi berbadan hukum Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia berhak mengeluarkan aturan kepada para anggota terkait kode etik dan peraturan organisasi. Peran Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia dapat menyesuaikan jika nanti pemerintah sudah siap mengeluarkan peraturan tentang lisensi penerbangan *drone*.

Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia ingin bekerja sama dengan pemerintah terutama Kementerian Perhubungan untuk mensosialisasikan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 90 tahun 2015, walaupun dalam kenyataannya beberapa *point* dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 90 Tahun 2015 menjadi persoalan yang cukup memberatkan para pilot *drone*. Sangat disayangkan oleh Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia ketika Kementerian Perhubungan tidak melibatkan komunitas yang terkait untuk membuat peraturan tersebut, dalam pelaksanaannya peraturan tersebut masih belum berjalan. Masih lemahnya pelaksanaa Peraturan Kementerian Perhubungan ini juga berdampak pada penerbangan *drone* yang menyalahi aturan.

Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia sering melakukan terbang bersama sekaligus pembinaan kepada para anggotanya di Lapangan Bidakara Jalan Gatot Subroto Jakarta Selatan. Kegiatan sering dilakukan pada hari kerja dan akhir pekan sore hari sekitar pukul 16:00 WIB. Sedangkan kegiatan sertifikasi kompetensi Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia sudah melaksanakan di Bogor, Bandung dan Jakarta di lapangan yang layak di gunakan untuk ujian sertifikasi kompetensi. Sertifikasi diadakan minimal enam (6) bulan sekali dengan kapasitas peserta minmal 30 orang dan maksimal 40 orang. Sampai bulan Juni 2016, Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia telah melakukan tiga kali ujian sertifikasi kompetensi, dan yang lulus hanya sekitar 20% dari peserta yang mengikuti ujian

G. Desain Program

1. Kategori Program

Jurnalistik

2. Jenis Televisi

Swasta Nasional

3. Judul Program

“Manuver”

4. Isi

Program ini berisi tentang keberadaan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia sebagai salah satu wadah para pilot *drone* yang ada di Indonesia. Pesan yang ingin disampaikan dari sertifikasi kompetensi yang dikeluarkan APDI dengan terbang secara aman, bertanggung jawab, dan bermartabat sesuai dengan kode etik penerbangan dan akan menanggapi Peraturan Menteri Nomor 90 Tahun 2015 tentang Pengendalian Pengoperasian Pesawat Udara Tanpa Awak di Ruang Udara yang dilayani di Indonesia.

5. Tujuan

Memberikan sosialisasi, pesan dan informasi kepada pilot *drone* dan masyarakat umum tentang Asosiasi Pilot Drone Indonesia.

6. Format Program

Dokumenter

7. Sub Format

Dokumenter *Genre Potret*

8. Durasi

24 Menit

9. Rekomendasi Jam Tayang

19:00 – 22:00 WIB

10. Target Audience

Umum

Segmentasi Dewasa

11. Kategori Produksi

Non Studio / *Outdoor*

H. Desain Produksi

1. Tema

Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia

2. Judul

Manuver

3. Narasumber

- a. Ketua Harian Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia : Fajar Yusuf
- b. Sekertaris Jendral Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia : Fahmi Pahlevi
- c. Pusat Komunikasi Publik Kementerian Perhubungan Republik Indonesia : JA Barata
- d. Dokumentaris diluar keanggotaan Asosiasi Pilot Drone Indonesia : Dandhy Laksono
- e. Penghobi drone diluar keanggotaan Asosiasi Pilot Drone Indonesia: Muhammad Thoha
- f. Anggota Asosiasi Pilot Drone Indonesia: Anton Chandra, Budi, dan Lukas Sutrisno.

4. Sinopsis

Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia merupakan organisasi berbadan hukum yang resmi berdiri pada tanggal 12 Februari 2015. Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia (APDI) menaungi para pengguna drone di Indonesia dan satu-satunya komunitas yang mengeluarkan sertifikat kompetensi bagi anggotanya.

Ditengah maraknya para pengguna *drone* di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Perhubungan mengeluarkan peaturan pengoprasian pesawat tanpa awak di Indonesia. Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia dan para pilot diluar keanggotaanya mencoba memberi masukan kepada Pemerintah khususnya Kementerian Perhubungan terkait Permenhub.

5. Treatment

Tabel 4.1 Treatment Program Dokumenter Manuver

No.	Visual	Audio
1.	<i>Opening</i>	
2.	Format: <i>Landscape</i> Beberapa <i>landmark</i> Kota Jakarta dengan menggunakan <i>drone</i> , para pilot drone	Ilustrasi Musik

	mengoperasikan <i>drone</i> . Judul : Manuver	
Segmen 1		
3.	Format: Wawancara dengan <i>stock shot</i> Wawancara: Penjelasan Bobby Gunawan, Dandhy Laksono, Fajar Yusuf dan Muhammad Thoha tentang pengertian <i>drone</i> <i>Stock shot</i> : - Macam-macam jenis <i>drone</i>	Audio <i>Interview</i> dan Ilustrasi Musik
4.	Format : Wawancara dengan <i>stock shot</i> Wawancara Penjelasan latar belakang Asosiasi Pilot <i>Drone</i> Indonesia oleh Fajar Yusuf.	Audio <i>Interview</i> dan Ilustrasi Musik
5.	Format: <i>Stock shot</i> <i>Statement</i> Menteri Bappenas Andrinof Chaniago atas hadirnya Asosiasi Pilot <i>Drone</i> Indonesia	Audio <i>Interview</i>
6.	Format: <i>Stock shot</i> Kegiatan Asosiasi Pilot <i>Drone</i> Indonesia, kegiatan ketika melakukan rapat dan pengisi acara	Audio Interview dan ilustrasi musik
Segmen II		
7.	Format: Wawancara dan <i>Stock shot</i>	Audio <i>Interview</i>

	<p>Wawancara</p> <p>Penjelasan Fajar Yusuf dan Fahmi Pahlevi mengenai sertifikasi kompetensi yang dikeluarkan oleh Asosiasi Pilot <i>Drone</i> Indonesia</p> <p><i>Stock shot:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan ujian sertifikasi kompetensi di Bandung 	<p>dan Ilustrasi Musik</p>
8.	<p>Format: <i>Stock shot</i> dengan narasi</p> <p>Narasi yang menginformasikan fungsi sertifikasi <i>drone</i> bagi anggota Asosiasi Pilot Drone Indonesia</p>	<p>Narasi <i>voice over</i></p>
9.	<p>Format: Wawancara dan <i>Stock shot</i></p> <p>Wawancara</p> <p>Komentar seorang peserta ujian sertifikasi kompetensi Asosiasi Pilot <i>Drone</i> Indonesia</p> <p><i>Stock shot</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan mereka ketika ujian sertifikasi kompetensi di Bandung. 	<p><i>Audio Interview</i> dan Ilustrasi Musik</p>
10.	<p>Format: <i>Stock shot</i> dengan narasi <i>voice over</i></p> <p>Narasi <i>voice over</i> menginformasikan bahwa Presiden FAI mengapresiasi dengan adanya Asosiasi Pilot <i>Drone</i> Indonesia, FAI juga akan mendukung</p>	<p>Narasi <i>voice over</i></p>

	terbentuknya asosiasi serupa Asosiasi Pilot <i>Drone</i> Indonesia di kawasan Asia Tenggara.	
Segmen III		
11.	Format: <i>Motion</i> Foto Permenhub No.90 Tahun 2015, Foto Permenhub No.180 Tahun 2015, Foto Permenhub No. 47 Tahun 2016	Narasi <i>voice over</i>
12.	Format : Wawancara dan <i>stock shot</i> Wawancara pendapat Fahmi Pahlevi dari sudut pandang Asosiasi Pilot <i>Drone</i> Indonesia terkait Permenhub No. 90 Tahun 2015 Stock shot - Grafis <i>Press Release</i> Asosiasi Pilot Drone Indonesia	<i>Audio Interview</i> dan Ilustrasi Musik
13.	Format : Wawancara Penjelasan dikeluarkannya Permenhub No. 90 Tahun 2015 oleh JA Barata	<i>Audio Interview</i>
14.	Format : Wawancara Tanggapan Dandhy Laksono tentang adanya Permenhub No. 90 tahun 2015 <i>Stock Shot</i> Drone yang terbang di dalam Mall dan jalan raya	<i>Audio Interview</i>

15.	Format: <i>Motion screencapture press release</i> Asosiasi Pilot Drone Indonesia atas dikeluarkannya Permenhub No.90 Tahun 2015.	Narasi Voice Over
Segmen IV		
16.	Format: Insert Kegiatan Asosiasi Pilot Drone Indonesia di Gelora Bung Karno.	Ilustrasi Musik
17.	Format: Wawancara Anggota Asosiasi Pilot Drone Indonesia tentang alasan bergabung di Asosiasi Pilot Drone Indonesia.	Audio Interview dan Ilustrasi Musik
18.	Format: <i>Insert</i> Pemberitaan tentang dikeluarkannya Peraturan Menteri Perhubungan terkait Pesawat Tanpa Awak	Ilustrasi Musik
19.	Format: Wawancara Penjelasan tentang area terbatas/ restricted area oleh JA Barata	Audio Interview
20.	<i>Closing</i> Harapan untuk penerbangan drone kedepannya	Audio Interview dan Ilustrasi Musik
21.	Credit Tittle	Ilustrasi Musik

I. Tahapan Perwujudan

1. PraProduksi

- a. Memilih Subjek

Subjek dalam program dokumenter umumnya mengandung unsur *human interest*. Pertimbangan dipilihnya suatu subjek bukan hanya kebetulan semata, tetapi melalui riset yang dalam dan memiliki dasar pemikiran yang kuat. Pendekatan terhadap subjek merupakan langkah awal untuk menciptakan komunikasi. Komunikasi antar tim produksi secara *intern*, serta komunikasi dengan subjek dan lingkungan setempat.

b. Riset

Riset atau penelitian salah satu tahapan terpenting dalam pembuatan dokumenter ini. Riset digunakan untuk mendukung fakta-fakta tentang objek yang dipilih. Melakukan riset berarti melakukan pengumpulan data dan informasi yang umumnya dalam beberapa macam bentuk data:

- 1) Data Tulisan (Majalah dan surat kabar)
- 2) Data visual (foto, video)
- 3) Data mengenai subjek, narasumber
- 4) Data lokasi (tempat kejadian / peristiwa)

c. Mempersiapkan Detail Produksi

Mempersiapkan keperluan produksi, sehingga mempermudah ketika produksi, persiapannya antara lain:

- 1) Mencari referensi program
- 2) Menyusun konsep program
- 3) Data teknis peralatan

Peralatan teknis yang akan digunakan selama proses produksi antara lain sebagai berikut:

- a) 1 buah kamera DSLR Canon 60 D
- b) 1 buah kamera Canon Eos *Mirrorless*
- c) 1 buah lensa tele
- d) 1 buah lensa *wide*
- e) 1 buah lensa *fix*
- f) 1 buah perekam suara *zoom* h1n
- g) 1 buah *tripod*

- h) 1 buah *monopod*
- i) 1 buah *multirotor DJI Phantom 2*
- j) 1 buah *action cam Go Pro Hero 3 Black*
- k) 2 buah *hardisk eksternal*
- l) 4 buah *SD Card sandisk 16GB*
- m) 1 buah *microsd 16GB*

d. *Sinopsis*

Sinopsis garis besar cerita yang akan di angkat yang meliputi adegan dan pengembangan cerita.

e. *Treatment*

Treatment yang dibuat dari hasil riset yang dilakukan menjadikan acuan sebagai pembentukan cerita, serta acuan pembatas permasalahan dan juga proses pengambilan gambar. *Treatment* yang dibuat sebagai acuan dalam pengambilan gambar ini bertujuan untuk mempermudah proses produksi. *Treatment* ini menjadi acuan sebagai pembuatan *shooting list*. *Shooting list* dibuat agar dimengerti oleh juru kamera dan semua kru. *Shooting list* berisi perkiraan gambar yang dibutuhkan yang akan direkam dengan kamera pada saat produksi di lapangan. Memakan waktu yang tidak terlalu lama dalam pembuatan *treatment*, dimana data dan informasi yang didapat saat riset dapat langsung digunakan dalam pembuatan *treatment*. Saat pengamatan kegiatan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia pada waktu riset dilakukan maka sebenarnya *shooting list* pun juga dapat di buat.

f. *Shooting list*

Shooting list merupakan acuan pada *crew* terutama juru kamera dalam pengambilan gambar. *Shooting list* berisi perkiraan gambar yang dibutuhkan yang akan di rekam dengan kamera pada saat produksi atau saat *shooting* dokumenter.

g. *Membuat jadwal shooting*

Jadwal *shooting* dibuat agar persiapan-persiapan yang dibutuhkan saat produksi bisa dipersiapkan, termasuk perijinan melakukan produksi

atau *shooting*. Jadwal yang telah dibuat wajib diketahui oleh semua *crew* agar tidak ada kesalahan pada saat produksi.

h. Menyiapkan daftar pertanyaan

Wawancara merupakan hal terpenting pada dokumenter “Manuver” ini, dengan *genre* potret yang digunakan pernyataan dari narasumber nantinya juga digunakan dalam membuat naskah sehingga program dokumenter ini informatif. Menyiapkan bahan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber dibuat sebelum produksi berlangsung. Jawaban-jawaban yang sekiranya ingin di dapatkan, dapat dengan menyusun pertanyaan yang mengarah ke jawaban yang ingin di dapat.

2. Produksi

Proses produksi program dokumenter “Manuver” ini dilakukan di beberapa lokasi, untuk di Jakarta proses wawancara di lakukan di kediaman Fahmi Pahlevi daerah Pancoran Jakarta Selatan, kantor Kementerian Perhubungan di Tanah Abang Jakarta Pusat, Gelora Bung Karno, untuk di daerah Tangerang wawancara dengan Fajar Yusuf di Terminal 2F Bandara International Soekarno Hatta, Bobby Gunawan di The Brezee Bumi Serpong Damai Tangerang Selatan, Dandhy Laksono di kantor Watchdoc Bekasi Barat, untuk lokasi di Bandung pengambilan gambar pada saat sertifikasi di Kawasan Landasan Udara Sulaiman, di Jogja sendiri wawancara dengan Muhammad Thoha di kediamannya di Sleman. Awalnya proses produksi program dokumenter ini berlangsung 1 bulan, pada akhir bulan Oktober sampai November 2015, tetapi karena masih kekurangan konten cerita produksi dijadwalkan sesuai dengan jadwal kegiatan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia yang merayakan ulang tahunnya yang diberi tajuk *Drone Meet Up* tanggal 28-29 Mei 2016 di Gelora Bung Karno Jakarta.

Selama produksi sutradara pergi-pulang Jakarta Jogja, untuk crew lainnya memang berdomisili di Jakarta. Proses adaptasi dengan subjek diawali dengan ikut terbang bersama, ikut kumpul-kumpul dengan mereka sehingga mereka merasa nyaman dan kenal denan semua *crew*. Setelah itu

mulailah melakukan pengambilan gambar kegiatan subjek yang sudah dituliskan dalam *treatment*.

Pengambilan gambar wawancara dengan narasumber sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Ada salah satu narasumber yang ditunda jadwal wawancaranya, karena sedang memimpin rapat jajarannya. Awalnya janji pada pukul 08:00 WIB di undur jadi jam 14:30 WIB, itupun jadwal wawancara hanya berlangsung sekitar 20 menit karena Pak JA Barata harus terbang ke Surabaya untuk memperingati Hari Pahlawan. Kemudian wawancara dengan Fajar Yusuf dilakukan di bandara, karena pada jadwal yang telah disepakati, narasumber harus keluar kota sehingga narasumber menyarankan untuk wawancara di bandara saja. Wawancara dengan Dandhy Laksono dilakukan pada minggu kedua bulan Januari, setelah narasumber selesai ekspedisi Indonesia Biru selama 365 hari keliling Indonesia.

Sertifikasi Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia yang dilakukan di Lanud Sulaiman Bandung berlangsung pada tanggal 6 Desember 2015. Pada proses sertifikasi di Bandung cukup banyak yang ikut, hanya saja terkendala cuaca yang saat itu hujan lebat. Hal ini juga yang membuat stock shot sertifikasi di Bandung tidak banyak. Sertifikasi di Bandung di hadiri oleh perwakilan FAI *Regional Vice President* yang juga merupakan Presiden Federasi *Aerosport* Asia Tenggara, Mr. Tengku Abdillah dan Wakil Sekjen Pengurus Besar FASI Cheppy Nasution. Ulang tahun Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia baru dirayakan pada bulan Mei 2016 dengan memberi tajuk acara *Drone Meet Up*. Pada saat acara *Drone Meet Up* ini banyak kegiatan yang diadakan oleh Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia ini menjadi pertimbangan dengan *crew* untuk membagi beberapa kameramen untuk mengambil gambar sehingga tidak ketinggalan *moment*.

Sutradara dokumenter yang melakukan produksi dengan membawa beberapa orang *crew*, mewajibkan semua *crew* untuk dekat dengan objek yang diangkat. Hal ini dimaksudkan agar pada saat pengambilan gambar objek yang diangkat tidak merasa canggung terhadap *crew*. Proses

produksi program dokumenter pada dasarnya tidak memerlukan banyak *crew* seperti halnya produksi program cerita atau film. *Crew* produksi program dokumenter “Manuver” tidak banyak, selain itu *crew* yang minim dan tertarik dengan objek yang di angkat membuat proses produksi dirasakan sangat nyaman dan santai.

3. Pascaproduksi

a. *Load* dan pem-*folder*-an data

Load atau memindah data hasil dari pengambilan gambar sebenarnya dilakukan pada saat setelah produksi yakni memindah data dari *memory card* ke laptop. Proses *load* ini hanya proses memindah dan mengumpulkan data, namun tidak sampai memilah-milah data. Setelah semua data atau file hasil produksi dikumpulkan dan pilah dengan melakukan pembuatan *folder* data. Pembuatan *folder* data ini bertujuan agar folder yang berisi materi-materi dokumenter mudah dicari nantinya, seperti folder wawancara berisi semua data perekaman hasil wawancara dengan narasumber, folder aktivitas Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia berisi data perekaman gambar aktivitas dan kegiatan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia.

b. Transkrip hasil wawancara

Mengolah data dan men-transkrip hasil wawancara dari masing-masing narasumber. Transkrip hasil wawancara ini bertujuan untuk membuat naskah *editing* nantinya yang tentunya sesuai dengan *treatment* yang sudah ada, serta memilih bagian *statement* narasumber mana yang akan digunakan nantinya.

c. Menyusun *editing script*

Menyusun *editing script* digunakan sebagai panduan dalam proses *editing*, walaupun sudah ada *treatment* atau alur cerita, namun *editing script* di tuntut lebih rinci, dimana mulai dari setiap *shot* yang ditampilkan sampai ke setiap perkataan yang disampaikan oleh narasumber. Proses membuat *editing script* lumayan membutuhkan banyak waktu ini dikarenakan cukup banyak narasumber yang diwawancara dan juga

pernyataan-pernyataan narasumber yang panjang. Namun dengan adanya *editing script* ini memudahkan proses pembentukan alur cerita, sehingga apa yang ingin disampaikan dalam dokumenter ini dapat tercapai dan tersampaikan. Penyusunan *editing script* juga akan mempermudah kinerja editor sehingga *offline* karya dapat segera tersusun. *Editing script* juga berfungsi untuk mempermudah pembuatan narasi yang nantinya tidak akan ada pengulangan informasi.

d. *Editing offline*

Penyusunan materi yang berpanduan pada *editing script* dilakukan oleh editor. Dalam penciptaan karya dokumenter ini sutradara juga merangkap sebagai asisten *editor*, hal ini cukup menguntungkan dikarenakan sutradara sebagai *editor* menguasai materi serta konsep-konsep dalam penciptaan program dokumenter ini. *Editing offline* merupakan proses yang berupa tersusunnya semua materi dokumenter sehingga alur cerita dapat terlihat dalam proses ini. Dokumenter ini juga menggunakan *footage* dari Asosiasi Pilot Drone Indonesia, Cagi Pro, dan Watchdoc. *Footage* dari Asosiasi Pilot Drone Indonesia yang diambil merupakan *footage* kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mendukung cerita. *Footage* dari Cagi Pro yang berjudul Jakarta *From Above* digunakan untuk opening, karena sutradara tidak berani mengambil resiko yang besar untuk menerbangkan *drone* di jalan raya. Sutradara sudah lebih dahulu ijin untuk pemakaian *footage* untuk keperluan akademis, dan pemilik *footage* tersebut mengijinkannya. Dalam *editing offline* dilakukan penyusunan *treatment* hingga membentuk alur cerita. Dalam proses *offline* juga dilakukan proses *preview*, *preview* meliputi *preview* ke dosen pembimbing dan ke beberapa pihak luar.

e. *Editing Online*

Proses *editing online* dilakukan setelah dosen pembimbing menyetujui saat *preview editing offline*. *Editing online* disini merupakan proses mensrinkonkan semua gambar yang telah tersusun, seperti menyamakan *tone* warna, *mixing audio*, dan ilustrasi musik serta *caption*

di setiap narasumber. Proses *editing online* ini merupakan proses terpenting dan proses terakhir yang diharapkan menjadikan karya menjadi bentuk yang utuh.

f. Preview

Proses *Preview* kembali dilakukan setelah proses *editing online* dikerjakan, *preview* ini meliputi *preview* ke dosen pembimbing, sebelum *screening* ke masyarakat umum dilakukan.

J. Pembahasan Karya

Pada *opening* segmen satu pada program dokumenter “Manuver” terdapat *teaser* dari objek dokumenter. *Teaser* berupa potongan-potongan *shot* serta gambar dari objek dalam program dokumenter “Manuver”. *Teaser* diletakkan pada awal segmen yang bertujuan untuk mengundang rasa ingin tahu penonton mengenai apa saja yang akan dibahas pada program dokumenter ini. *Teaser* pada program dokumenter “Manuver” ini berdurasi 45 detik yang berupa potongan – potongan *landscape* Ibu Kota Jakarta, kegiatan terbang bersama Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia, kegiatan sertifikasi kompetensi, juga potongan *shot drone race* yang diadakan oleh Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia dan narasumber – narasumber yang memberikan *statement* pada program dokumenter ini. Visualisasi pada awal *teaser* dengan gambar Monumen Selamat Datang yang di ambil menggunakan *drone*, hal ini untuk menunjukkan lokasi Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia berada di Jakarta.

Segmen kedua membahas tentang sertifikasi kompetensi yang dikeluarkan oleh Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia. Pada awal segmen ini menunjukkan loket pendaftaran sertifikasi kompetensi. Kemudian dilanjutkan dengan visual yang menggambarkan pendaftaran sertifikasi, pilot datang dan membayar sejumlah uang untuk mengikuti ujian. Sertifikasi kompetensi ini menjadi hal yang penting untuk para pilot di dalam keanggotaan APDI. Fajar Yusuf memberikan *statement* terkait sertifikasi yang di keluarkan oleh Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia. *Statement* Fajar Yusuf diperkuat dengan *statement* Fahmi Pahlevi.

Pada segmen ketiga akan membahas permasalahan Permenhub No. 90 Tahun 2015. Segmen tiga diawali dengan visual *motion* Permenhub No.90 Tahun

2015, Permenhub 180 Tahun 2015, dan Permenhub 47 Tahun 2016 yang merupakan Permenhub terbaru yang sama-sama mengatur tentang Pengendalian Pengoperasian Pesawat Tanpa Awak yang Dilayani di Indonesia.

Pada segmen ini Anton Chandra dan Lukas Sutrisno memberikan *statement* yang kenapa mereka bergabung dalam keanggotaan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia. Wawancara Anton Chandra dan Lukas Sutrisno dilakukan langsung di lapangan, setelah mereka mengikuti ujian sertifikasi kompetensi APDI. Anton Chandra lolos sertifikasi, sedangkan Lukas Sutrisno tidak lolos. Pada akhir dokumenter ini diberikan visual ketika Anton Chandra dan orang-orang yang lolos sertifikasi maju di depan panggung dan berfoto bersama. Segmen empat ini juga terdapat pesan dan harapan APDI yang diutarakan oleh Edwin dan Fajar Yusuf.

Closing program dokumenter ini ditutup dengan visual Anton Chandra memamerkan sertifikasi kompetensinya setelah 2 kali Anton Chandra gagal lulus ujian sertifikasi. Memberikan informasi pentingnya mendapatkan sertifikat kompetensi untuk pilot *drone* anggota Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia. Langsung dilanjutkan dengan *footage* kemeriahan acara *drone meet up*, terbang mingguan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia, dan ketika Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia di Malaya diakhiri dengan *credit tittle*

K. Kesimpulan

Pada setiap produksi film maupun program televisi selalu melalui tahapan produksi yang sistematis. Demikian pula pada produksi program dokumenter yang berjudul “Manuver”. Dokumenter “Manuver” pelaksanaan produksinya melewati beberapa tahapan mulai dari riset yang dilakukan hingga terwujudnya program dokumenter ini. Tahapan praproduksi dari pencarian ide, pengembangan ide, riset, konsep penciptaan baik konsep estetik maupun konsep teknis hingga proses penciptaan yakni proses produksi sampai pada proses pascaproduksi dilakukan dengan persiapan yang telah dimatangkan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan dokumenter dengan tayangan yang informatif dan menghibur bagi siapapun yang menyaksikan. Tema yang diangkat yaitu sertifikasi kompetensi yang dikeluarkan Asosiasi Pilot Drone Indonesia dan ide Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia terkait

Permenhub No. 90 Tahun 2015 tentang pengendalian pengoperasian pesawat tanpa awak yang dilayani di Indonesia.

Dokumenter “Manuver” menceritakan tentang Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia, sertifikasi kompetensi yang di keluarkannya dan tanggapan mereka terkait Permenhub No. 90 Tahun 2015 terkait Pengaturan Pengendalian/Pengoperasian Pesawat Tanpa Awak Yang Dilayani Di Ruang Udara Indonesia. Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia saat ini adalah satu-satunya asosiasi yang menanungi para pilot *drone* yang mengeluarkan sertifikasi kompetensi bagi para anggotanya. Awal mula munculnya sertifikasi kompetensi yang dikeluarkan oleh Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia ini menimbulkan kontroversi di kalangan para pilot *drone*, segelintir orang menyatakan ketidaksetujuannya. Informasi awal mengenai sertifikasi kompetensi ini diterima setengah-setengah oleh beberapa pilot *drone*, sehingga banyak yang mengira kalau sertifikasi ini harus untuk para pilot *drone*. Pada dokumenter “Manuver” ini pengurus Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia memberikan klarifikasi, bahwa yang berhak dan wajib mengambil sertifikasi ini hanya untuk anggota APDI.

Dokumenter “Manuver” menggunakan genre potret dengan struktur penuturan tematis yang disampaikan melalui statement wawancara sebagai penyampai informasi dan jalannya cerita, bertujuan untuk memberikan informasi secara langsung, sehingga membuat dokumenter ini bersifat informatif. Fungsi wawancara pada dokumenter ini sangat dominan karena berpengaruh pada alur ceritanya dengan wawancara. Wawancara juga sangat diperhatikan dari segi visual gambar dan audio, agar dapat tersampaikan dengan baik informasinya kepada penonton. Selain menggunakan wawancara, visual-visual yang berkaitan dengan kegiatan Asosiasi Pilot Drone Indonesia juga menjadi penting dalam perwujudan karya dokumenter ini agar informasi yang disampaikan lebih variatif.

Ditinjau secara umum, dokumenter “Manuver” telah berhasil diwujudkan dengan baik dan sesuai dengan konsep yang telah direncanakan. Meskipun dalam proses produksinya tidak semudah yang diduga pada awal sebelum memulai

proses pelaksanaan produksi. Banyak kendala yang dihadapi dalam perwujudan dokumenter ini, namun semuanya bisa teratasi dengan baik.

L. Saran

Penciptaan sebuah karya dokumenter sangat diperlukan kepekaan terhadap segala yang ada di sekitar. Riset dan kedekatan dengan objek yang diangkat menjadi sangat penting untuk memujudkan dokumenter yang sesuai dengan tujuan dan manfaat pembuatan dokumenter. Perencanaan dan konsep yang matang serta menerima masukan-masukan positif memudahkan untuk mencapai apa yang diinginkan dalam pengemasan dokumenter. Berikut beberapa hal yang dapat disarankan untuk siapa saja yang ingin memproduksi sebuah karya dokumenter :

1. Riset yang matang sangat diperlukan dalam produksi hingga pascaproduksi dokumenter, sehingga perwujudan karya dokumenter berjalan dengan baik.
2. Pilihlah informasi yang penting, menarik yang masuk pada tema atau cerita yang diangkat, dalam memberikan informasi kepada penonton.
3. Memilih tim produksi atau *crew* produksi yang sangat solid serta berkomitmen bersama dapat membuat proses produksi lebih nyaman.
4. Mengutip dari Bob Sadino “Setiap bertemu dengan orang baru, saya selalu mengosongkan gelas saya terlebih dahulu” , yang artinya ketika kita mau bertemu orang yang baru kita jumpai merupakan peluang belajar pengalaman, pandangan, kearifan, bahkan mungkin pula ketidaktahuan. Proses untuk riset dan pendekatan dengan objek akan lebih mudah.
5. Selalu tenang dalam menghadapi kendala pada proses perwujudan karya, sebab solusi-solusi akan ada jika dihadapi dengan tenang namun tetap terus berusaha dan berpikir positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon. 2008. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press
- Fachruddin, Andi. 2011, *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana
- Hofmann, Ruedi. 1999. *Apresiasi Program Televisi*. Jakarta: Grasindo
- Muda, Iskandar Deddy. 2005, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nalan. S Arthur. 2011, *Penulisan Skenario Film Dokumenter*. Bandung: Prodi TV & Film STSI Bandung
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : HomerianPustaka
- Saroengallo, Tino. 2015. *Dokumenter Dongeng Produksi Film (Assing) di Indonesia dari Sudut Pandang Manajer Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Umbara, Diki, dan Wahyu Wary Pintoko. 2010. *How To Become A Cameraman*. Yogyakarta: Interprebook.
- Wibowo, Freed. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: PINUS BOOK PUBLISHER.

Sumber Online

http://nasional.kompas.com/read/2015/07/28/1737274/Pengguna.Drone.Rapatkan.Barisan.Bahas.Peraturan.Menteri.Perhubungan?utm_source=WP&utm_medium=box&utm_campaign=Kknwp diakses pada 28 Juli 2015 Pukul 18:05 WIB.

www.terbangterus.com diakses pada 12 Agustus 2015 Pukul 15:20 WIB

<http://news.detik.com/kolom/2980240/regulasi-drone-indonesia-quo-vadis-pilot-drone> diakses pada 31 Juli 2015 Pukul 17:14 WIB.

www.aerial-indonesia.blogspot.com diakses pada 12 Agustus 2015 Pukul 19:08 WIB.

<https://yuliaja.wordpress.com> diakses pada 14 Agustus 2015 Pukul 13:25 WIB.

http://www.icaneducation.com/articles/view/ilmu_fisika_dalam_dunia_penerbangan diakses pada 18 Agustus 2015 Pukul 13:47 WIB.

<http://news.indonesiakreatif.net/televisi/> diakses Pukul 14:29 WIB.

<http://tekno.tempo.co/read/news/2015/04/22/172659984/saat-demam-drone-melanda-indonesia> diakses pada 16 Septembr 2015 Pukul 15:23 WIB.

http://www.kompasiana.com/jumadi_mappanganro/kompastv-perkenalkan-jurnalisme-drone_5535a2e86ea8347010da42df diakses pada 16 September 2015 Pukul 15:34 WIB.

<https://gulangguling.com/2015/05/14/istilah-istilah-dalam-dunia-drone-quadcopter-aeromodeling/> diakses pada 20 April 2016 Pukul 13:25 WIB.

<http://dronesia.xyz/tips/pengertian-istilah-umum-di-dunia-drone/> diakses pada 20 April 2016 Pukul 13:38 WIB.

<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/elekdankom/article/viewFile/935/751> diakses 20 April 2016 pukul 14:27 WIB.

Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta. 2014.

Peraturan Kementerian Perhubungan Nomor 90 Tahun 2015 Tentang Pengendaliam Pengoperasian Pesawat Udara Tanpa Awak Di Ruang Udara Yang Dilayani Indonesia.

Peraturan Kementerian Perhubungan No 180 Tahun 2015 Tentang Pengendaliam Pengoperasian Pesawat Udara Tanpa Awak Di Ruang Udara Yang Dilayani Indonesia.

Peraturan Kementerian Perhubungan No.47 Tahun 2016 Tentang Pengendaliam Pengoperasian Pesawat Udara Tanpa Awak Di Ruang Udara Yang Dilayani Indonesia.